

**Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dalam Memahami Materi Teks Fabel*****Implementation of The Cooperative Script Learning Model in Understanding Fable Text Material*****Maharani Mandawa Putri¹, Elvrin Septyanti², Zulhafizh³**Universitas Riau¹, Universitas Riau², Universitas Riau³
maharani.mandawa1330@student.unri.ac.id¹, elvrin.septyanti@lecturer.unri.ac.id²,
zulhafizh@lecturer.unri.ac.id³

Received: April 2023

Revised: Mei 2023

Accepted: Juni 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana siswa dalam memahami materi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dalam materi teks fabel siswa kelas VII SMPN 3 Bangko Pusako. Sampel pada penelitian sebanyak 60 siswa kelas VII dengan menggunakan teknik total sampling design yang digunakan adalah design penelitian *one grup pretest-posttets design*. Penelitian ini terdapat dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data diperoleh dengan tes dan teknik analisis data diuji dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t. Untuk uji hipotesis digunakan uji t, dari hasil perhitungan diperoleh taraf signifikan 0,05. Ternyata nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dan perbedaan yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative script* dalam materi teks fabel.

Kata Kunci: teks fabel; cooperative script; kuantitatif**Abstract**

This study aims to find out how students understand the material by using the cooperative script learning model in fable text material for class VII students of SMPN 3 Bangko Pusako. The sample in the study was 60 students of class VII using the Total Sampling Design technique used was a one-group pretest-posttest design. In this study there were two groups, namely the experimental group and the control group. Data collection techniques used tests. Data analysis techniques using the normality test, homogeneity test and t test. To test the hypothesis used t test, from the calculation results obtained a significant level of 0.005. It turns out that the significance value (2-tailed) is $0.000 < 0.05$, so that H_0 is rejected and H_1 is accepted so that it can be concluded that there is significant influence and difference in the use of the cooperative script learning model in fable text material.

Keywords: fable text; cooperative script; quantitative

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang positif kepada peserta didik. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu memberikan variasi kegiatan pembelajaran kepada peserta didik agar mereka dapat memahami konsep yang diajarkan. Menurut Poerwati (2013), seorang guru sebagai fasilitator dapat mendorong dan memberikan rangsangan kepada siswa agar mereka memiliki motivasi untuk belajar secara mandiri. Kurikulum 2013 memanfaatkan pendekatan pembelajaran bahasa berbasis teks untuk mengajar bahasa Indonesia. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip kurikulum yang memusatkan pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Menurut Mahsun (2014) menyatakan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks sangat baik karena memungkinkan siswa untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir. Semakin banyak jenis teks yang dipelajari siswa, semakin banyak struktur berpikir yang mereka kembangkan.

Kurikulum 2013 dibuat lebih sederhana, dan topik intergratif ditambahkan ke dalam jam pelajaran. Tujuan dari topik intergratif adalah untuk mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk mengamati, bertanya, menyimak, menanggapi, dan berkomunikasi atau mempresentasikan apa yang mereka pahami setelah memahami materi yang disampaikan. Menulis juga terkait dengan pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara, serta menuntut pelakunya untuk bisa menuangkan isi tulisannya sesuai kaidah yang benar dalam bentuk ragam tulis, sebagai upaya untuk mengomunikasikan pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan, pendapat, dan opini (Handayani, 2020). Sebagai inovasi yang sedang menjadi sebuah acuan, perjalanan kurikulum 2013 ini pasti tidak selalu berjalan secara baik ataupun sempurna. Oleh karena itu, perlu diperhatikan serta upaya perbaikan yang berkelanjutan dalam pengelolaan kurikulum di sekolah dan praktik pembelajaran di kelas menjadi penting. Kegiatan pengembangan pengetahuan serta keterampilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 perlu dilakukan dan di perhatikan dengan baik yang di fasilitasi sekolah.

Dari sumber data yang diperoleh dari kumparan media dijelaskan banyak masalah yang terjadi dengan berjalannya kurikulum 2013 yang dijalani pada saat ini, salah satunya kurangnya kesiapan guru dalam mengembangkan ide dan sarana ataupun prasarana dalam kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga membuat kelas menjadi kurang kondusif, kemudian dalam memahami hal tersebut siswa juga sulit menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 (edukasi,okezone.com). Menindaklanjuti yang terjadi salah satu konsep yang ditawarkan yakni pemilihan model pembelajaran yang akhir-akhir ini mulai dikenalkan dalam beberapa bidang yakni model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu metode pembelajaran yang memprioritas siswa bekerja sama dalam kelompok kecil sehingga mereka dapat saling membantu secara interaktif guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Warsono dan Hariyanto, 2014).

Menurut Hanafiah dan Suhana (2009, p. 42), model pembelajaran *Cooperative Script* adalah suatu model pembelajaran yang mengatur interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya, seperti kehidupan sosial dalam keluarga dan masyarakat. Model ini melibatkan pembelajaran dalam kelompok, di mana kelompok-kelompok tersebut terdiri dari peserta didik yang memiliki perbedaan dalam hal kemampuan atau nilai, atau kelompok dapat dipilih secara acak. Menurut Hamrumi (2009), dalam *Cooperative Script*, peserta didik dibagi menjadi dua peran, yaitu pembaca dan pendengar. Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengorganisir interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya, termasuk kehidupan sosial di keluarga dan masyarakat. Model ini melibatkan pembelajaran dalam kelompok, di mana kelompok-kelompok terdiri dari peserta didik dengan perbedaan dalam hal kemampuan atau nilai, atau kelompok dapat dipilih secara acak.

Dalam *Cooperative Script*, setiap kelompok terdiri dari dua peran utama, yaitu pembaca dan pendengar. Peran pembaca bertanggung jawab untuk membaca atau mempelajari suatu materi tertentu, sementara peran pendengar bertanggung jawab untuk mendengarkan pembaca dan memastikan pemahaman yang baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anik Rifatun pada tahun 2013, diselidiki bahwa penerapan Metode Cooperative Script dalam pembelajaran Fiqih di kelas II MI Ma'arif Tanjungsari, Borobudur, Kabupaten Magelang, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebelum penelitian ini dilakukan, siswa cenderung pasif dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Namun, setelah menerapkan Metode Cooperative Script dalam proses pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam menerima materi pelajaran. Hasil penelitian ini membuktikan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dengan penggunaan Metode Cooperative Script. Menurut Huda

(2013, p. 213) salah satu keuntungan dari *Cooperative Script* adalah bahwa itu membantu siswa berpikir secara sistematis dan tetap konsentrasi pada topik yang mereka pelajari. Mereka juga dilatih untuk bekerja sama satu sama lain dalam lingkungan yang menyenangkan.

Pada proses penerapan model pembelajaran ini materi yang ditawarkan adalah memahami materi teks fabel karena penulis menemukan masalah disekolah SMPN 3 rendahnya nilai materi teks fabel. Cerita hewan (fabel) adalah salah satu bentuk cerita (tradisional) yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Hewan-hewan tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya komunitas manusia, dengan permasalahan hidup layaknya manusia (Nurgiyantoro, 2005). Teks fabel memiliki empat struktur, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi dan koda (Kemendikbud, 2013).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sugiyono, 2015). Desain penelitian ini adalah *One Grup Pretest-Posttest Design*". Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMPN 3 Bangko Pusako. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling (Sugiyono, 2007). Penelitian ini menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti untuk memilih sampelnya, yaitu semua siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bangko Pusako, Rokan Hilir, yang terdiri dari 60 siswa dalam dua kelas.

Dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data yang digunakan penelitian yaitu uji validitas dan realibilitas, kemudian uji normalitas dan uji homogenitas varians dengan menggunakan bantuan SPSS 25. Teknik pengumpulan data memberikan pretest dan posttest yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen (R)	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol (R)	O ₃	-	O ₄

(Sugiyono, 2012, p. 112)

Keterangan :

R : Kelompok eksperimen dan kontrol

O₁ dan O₃ : Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama diberikan pretest

X : Perlakuan *cooperative script* pada kelompok eskperimen

O₂ : Posttest pada kelompok eskperimen

O₄ : Posttest pada kelompok kontrol setelah dilakukan pembelajaran konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kemampuan memahami materi teks fabel pada penelitian ini terdiri dari hasil *pretest* dan *posttest*, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Pretest dan Posttest Hasil Memahami Materi Teks Fabel

Tabel 2. Rekapitulasi *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan dalam Memahami Materi Teks Fabel

No	Kelas	N	Nilai Maks	Nilai Minim	\bar{x}	Median	Modus
1.	<i>Pretest</i> eksperimen	30	72	32	51,33	52,00	56
2.	<i>Posttest</i> eksperimen	30	85	50	68,00	65,00	65
3.	<i>Pretest</i> kontrol	30	68	20	41,87	40,00	36
4.	<i>Posttest</i> kontrol	30	100	40	66,33	70,00	70

Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2018, p. 161) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi normal variabel pengganggu atau residual dalam model regresi. Hasil pretest dan posttest di kelas kontrol dan eksperimen diuji untuk mengetahui apakah data menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk memahami teks fabel memiliki distribusi normal. Selain itu, uji statistik digunakan untuk menguji hipotesis selanjutnya. Kriteria ujinya adalah berdistribusi normal jika signifikansi dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha 5%. (signifikansi > 0.05). Hasil *posttest* dan *pretest* nilai uji normalitas kemampuan menulis teks narasi dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3. Uji Normalitas Data Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	0,110	30	0,200
	Posttest Eksperimen	0,150	30	0,84
	pretest kontrol	0,193	30	0,006
	posttest kontrol	0,164	30	0,38

Dari tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas untuk pretest, posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai Sig. pada kolom Kolmogorov-Smirnov lebih besar daripada standar deviasi (0,05), yang menunjukkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal. Jumlah data yang digunakan dalam analisis ini adalah 30, seperti yang terlihat pada kolom df dalam tabel.

Uji Homogenitas Data

Menurut Nuryadi et al. (2017) uji homogenitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui bahwa data bersal dari kumpulan yang homogen. Uji homogenitas dilakukan terhadap data hasil *posttest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen untuk mengetahui data tersebut homogeny atau tidak adapun hasil uji homogenitas data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4. Uji Homogenitas Data

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	4,651	1	58	,035
	Based on Median	2,890	1	58	,094
	Based on Median and with adjusted df	2,890	1	53,29	,095
	Based on trimmed mean	4,790	1	58	,033

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan tabel Test of Homogeneity of Variance, diperoleh nilai statistik Levene sebesar 4,651 dan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,058. Karena nilai signifikansi 0,058 lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua sampel dari kelas eksperimen dan kontrol berasal dari kelas yang homogen.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas data kemampuan memahami materi teks fabel antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, diperoleh kesimpulan bahwa data tersebut memiliki distribusi yang normal namun tidak homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis menggunakan Paired Sample t-test. Apabila nilai signifikansi (*asymptotic significance*) lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Namun, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hasil analisis posttest dan pretest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan kemampuan memahami materi teks fabel sebagai berikut.

Tabel 4. Analisis Uji T-Test

Perlakuan	Df	T _{hitung}	Sig. (2-tailed)
Pretest	29	-8,442	0,000
Posttest			

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil pengujian paired sample t-test menggunakan program SPSS 25 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest (0,000 < 0,05). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima dengan tingkat kepercayaan 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran cooperative script pada materi teks fabel memiliki pengaruh yang signifikan dan menyebabkan perbedaan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan bahwa terdapat perubahan atau peningkatan yang signifikan dalam pemahaman atau prestasi siswa setelah menerapkan model pembelajaran cooperative script.

Artinya, model pembelajaran tersebut memiliki dampak positif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah penerapan model pembelajaran cooperative script pada materi teks fabel memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan efektivitas model tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan prestasi belajar mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan pretest sebelum proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal dari kedua kelas tersebut. Dari hasil pretest yang dilakukan, terungkap bahwa rata-rata nilai pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Rata-rata nilai pretest kelas kontrol adalah 41,87, sedangkan rata-rata nilai pretest kelas eksperimen adalah 51,33. Setelah dilakukan pretest pada kedua kelas, proses pembelajaran dilakukan dengan perlakuan yang berbeda. Pada kelas kontrol, pembelajaran lebih terpusat pada siswa, sedangkan pada kelas eksperimen, proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa dengan kegiatan seperti diskusi, analisis, dan presentasi hasil analisis di depan kelas. Setelah kedua kelas menjalani proses pembelajaran yang berbeda, terdapat perbedaan yang signifikan pada posttest yang dilakukan. Kelas kontrol mencapai rata-rata nilai 63,33, sedangkan kelas eksperimen mencapai rata-rata nilai 68,00.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar setelah proses pembelajaran berbeda antara kedua kelas. Salah satu solusi alternatif yang dapat memberikan wawasan dan informasi untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif adalah dengan memahami materi yang diajarkan dengan mudah menggunakan metode yang sesuai dengan gaya pembelajaran yang digunakan, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi dan tidak merasa bosan dalam menerima pembelajaran yang biasa-biasa saja. Interpretasi data di atas menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir pada kelas eksperimen, sementara perbedaan tersebut hanya sedikit terlihat pada kelas kontrol dalam memahami materi yang diajarkan. Perbedaan ini disebabkan oleh perlakuan yang berbeda antara kedua kelompok. Dalam pembelajaran materi teks fabel, kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Cooperative Script, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dalam proses pembelajaran ini, tentu saja terdapat kendala dalam menerapkan model pembelajaran ini, terutama dalam membentuk kelompok yang solid, beradaptasi dengan model pembelajaran baru, dan memahami sifat-sifat siswa untuk membentuk kelompok yang efektif. Namun, di balik kendala tersebut, peneliti memperoleh kemudahan dengan melakukan pendekatan terhadap siswa dan memahami sifat serta sikap mereka, sehingga memudahkan pembentukan tim yang solid dalam menerapkan model pembelajaran Cooperative Script. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas dengan baik serta menerapkan model pembelajaran yang efektif, sehingga dapat mengetahui bagaimana pembentukan tim yang solid melalui pengelolaan kelas yang dilakukan.

Kendala dalam menerapkan model pembelajaran cooperative script memang bisa timbul, terutama dalam hal membentuk kelompok yang solid dan memahami sifat-sifat siswa untuk membentuk kelompok yang efektif. Namun, dalam penelitian tersebut, peneliti berhasil mengatasi kendala-kendala tersebut dengan pendekatan yang baik terhadap siswa dan pemahaman yang mendalam terhadap sifat dan sikap mereka. Dengan memahami sifat dan sikap siswa, peneliti dapat menyesuaikan pembentukan kelompok dengan mempertimbangkan kecocokan antara anggota kelompok. Hal ini dapat membantu dalam membentuk kelompok yang solid dan saling mendukung dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan melakukan pendekatan terhadap siswa, peneliti dapat membangun hubungan yang baik dengan mereka, yang pada gilirannya mempermudah pengelolaan kelas dan pelaksanaan model pembelajaran cooperative script.

Pengelolaan kelas yang baik juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan tim yang solid. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas dengan efektif, menerapkan model pembelajaran yang sesuai, dan memastikan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran kooperatif. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana membentuk tim yang solid melalui pengelolaan kelas yang baik. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat terhadap siswa, pemahaman sifat dan sikap mereka, serta pengelolaan kelas yang baik, kendala dalam menerapkan model pembelajaran cooperative script dapat diatasi. Hal ini memungkinkan pembentukan tim yang

solid dan efektif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya memberikan manfaat yang positif bagi siswa dan suasana kelas secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest pada kedua kelas, terbukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Cooperative Script dalam materi teks fabel menghasilkan perbedaan yang signifikan. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani, (2011). Penerapan model pembelajaran *cooperative script* dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative script* sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan belajarnya hingga 80% dalam pemahaman materi yang cukup bagus dalam menggunakan model pembelajaran ini, dilakukan kegiatan *pretest* diawal dengan rata-rata 63,33% dan *posttest* rata-rata 80%. Dengan hasil ini dapat kita ketahui bahwa penelitian ini sangat memberikan hasil belajar siswa dengan baik. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Harefa dkk (2020) mengenai penerapan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan hasil belajar IPA hingga 17% yang dilakukan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya kompetensi yang berkaitan dengan Bahasa Indonesia saja, namun model pembelajaran ini sangat membantu dan mendukung kompetensi dalam bidang lainnya seperti bidang Ilmu Pengetahuan Alam.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ariska, (2019) mengenai penerapan model pembelajaran *cooperative script* dalam meningkatkan kemampuan menyimak murid kelas V SD. Hal ini membuktikan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dapat dilakukan berbagai macam proses pembelajaran yang ada dikelas dan meningkatkan hasil pembelajaran hingga 50%, kegiatan *pretest* diawal dengan rata-rata 30% dan kegiatan *posttest* diakhir dengan rata-rata 80%. Kemudian pada penelitian ini menggunakan uji t untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran dalam materi teks fabel tersebut. Pada pengujian hipotesis dengan uji t dimana data yang digunakan adalah hasil *posttest* siswa kelas eksperimen dan kontrol sebelumnya telah terjadi proses pembelajaran dengan diberikan perlakuan yang berbeda. Berdasarkan hasil pengolahan data berbantuan aplikasi SPSS versi 25.0 diperoleh bahwa nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan yang dilakukan guru dan juga diikuti oleh siswa proses pembelajaran yang pembelajaran *cooperative script* cenderung terjadi perubahan pada Siswa mengamati dan memperhatikan guru saat membagi kelompok untuk metode *cooperative script*. Hal ini diketahui dari hasil observasi sebesar 91,6% dengan kategori sudah dilaksanakan sangat baik. Keadaan siswa yang mengamati guru dan memperhatikan guru dengan model pembelajaran memudahkan siswa dalam memahami materi dengan cepat dan tanggap. Proses pembelajaran yang cenderung juga terjadi pada Siswa mengamati metode pembelajaran sekaligus mencari teman kelompok yang sudah dibagikan. Hal ini diketahui dari hasil observasi sebesar 90,8% dengan kategori sudah dilaksanakan dengan baik. Dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* siswa lebih antusias dan menjadi aktif mengikuti pembelajaran serta suasana kelas yang lebih menyenangkan dengan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Selain itu, siswa juga cenderung mengamati metode pembelajaran secara keseluruhan dan mencari teman kelompok yang sudah ditentukan. Hal ini dinilai baik sebesar 90,8%. Dalam konteks *cooperative script*, siswa aktif mencari rekan kelompok dan terlibat dalam proses pembelajaran secara lebih antusias. Mereka terlibat dalam diskusi dan kerja sama dengan anggota kelompok lainnya, yang pada gilirannya menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran *cooperative script* secara keseluruhan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam kelompok. Ini mempromosikan keterlibatan siswa yang lebih tinggi dan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Selain itu, atmosfer kelas yang lebih menyenangkan juga dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih semangat.

Pada lembar observasi salah satu siswa diminta untuk menyimpulkan materi pembelajaran, juga mengalami proses peningkatan pembelajaran. Hal ini membuktikan pada hasil observasi yakni 88,3% dengan kategori sudah dilaksanakan dengan baik, siswa menjadi antusias setelah mengikuti proses pembelajaran berkelompok dengan menggunakan model pembelajaran sehingga pada saat guru meminta siswa menyimpulkan materi seluruh siswa antusias dan aktif untuk diminta maju kedepan menyampaikan kesimpulan materi yang dilaksanakan oleh guru. Hal ini juga membuktikan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dalam memahami materi teks fabel. Selain menghasilkan perbedaan yang cukup signifikan, penelitian ini juga menghasilkan perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan signifikan kemampuan memahami materi dari kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata 68,00 lebih tinggi dari kelas kontrol yang memperoleh nilai rata-rata yakni 63,33. Hasil yang berbeda ini tidak lain disebabkan karena pemberian perlakuan yang berbeda pula dari dua kelas sebagai sampel. Adanya perbedaan rata-rata hasil belajar yang menghasilkan nilai yang lebih tinggi untuk kelas eksperimen menunjukkan pengaruh positif pada pembelajaran menggunakan model *cooperative script* pada materi teks fabel.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil data penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *cooperative script* dalam materi teks fabel siswa kelas VII SMPN 3 Bangko Pusako yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dari kelas kontrol dan kelas konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes yang diperoleh menunjukkan penggunaan penerapan model pembelajaran *cooperative script* dalam memahami materi teks fabel membuat hasil belajar pada kelas eksperimen lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan siswa kelas eksperimen yang mendapatkan nilai rata-rata *pretest* 41,87 yang menunjukkan kemampuan awal siswa. Kemudian setelah diberi perlakuan model pembelajaran *cooperative script* nilai rata-rata *posttest* menjadi 51,33. Setelah diberi perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative script* ada peningkatan nilai rata-rata sebanyak 9,46. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji *t* yakni *uji paired sampel t-test*. Dalam pengujian hipotesis diperoleh pada taraf signifikan 0,05 menunjukkan nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0,000. Karena signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu penggunaan media komik *strip* berpengaruh terhadap pemahaman materi pembelajaran teks fabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik, R. (2013). *Penerapan Metode Cooperative Script Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II MI*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Program IBM SPSS 25
- Harefa, D., Gee, E., Ndruru, M., Sarumaha, M., Ndraha, L. D. M., Ndruru, K., & Telaumbanua, T. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 13.
- Huda. (2013). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Handayani. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika
- Hanafiah, dan Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika aditama
- Hamrumi. (2009). *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Ika A. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Murid Kelas V sd* Skripsi, Pekanbaru. Universitas Riau
- Kemendikbud. (2016). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*
- Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*
- Mashun. (2013). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press
- Nuryadi. dkk. (2007). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media
- Poerwati, L. E. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013, Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

- Suryani. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Skripsi*, Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta